

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan studi yang dirancang untuk mengkaji suatu permasalahan tanpa menggunakan prosedur statistik. Menurut pandangan lain, metode kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna daripada pada generalisasi. ( Abdussamad, 2021:34) Penelitian kualitatif adalah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang bersifat alamiah dengan metode alamiah (Moleong, 2017 :6). Penelitian ini dinyatakan sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena memfokuskan pada pemerolehan deskripsi yang berwujud kata-kata dalam analisis prinsip kerjasama pada podcast YouTube Denny Sumargo. Kemudian, penelitian ini dinyatakan bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat atau tidak dituangkan dalam bentuk bilangan (Wiharjo , 2022:19). Penelitian ini dilakukan dengan

mengumpulkan data dari komunikasi yang berlangsung pada podcast YouTube Denny Sumargo, lalu menganalisis Prinsip Kerjasama dalam podcast. Kemudian diinterpretasi dan disimpulkan.

## **B. Data dan Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah *video podcast chanel youtube* Denny Sumargo serta data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa informan yang terlibat dalam dua episode podcast yang dianalisis. Pada podcast pertama, informan terdiri atas Agus dan Elmi sebagai narasumber, serta Denny sebagai host. Sementara itu, pada podcast kedua, informan meliputi Agus, Novi, Wawak, Elmi, dan Wulan sebagai narasumber, serta Denny yang kembali berperan sebagai host. Para informan tersebut dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam diskusi yang berlangsung di dalam podcast dan kontribusi mereka terhadap topik yang dibahas. Informasi yang disampaikan oleh para narasumber dan host menjadi sumber utama untuk dianalisis guna mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait isi dan makna dalam percakapan yang terjadi selama podcast berlangsung. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu :

### **1. Data Primer**

Data penelitian primer adalah informasi utama yang diperoleh langsung dari peserta penelitian atau dari sumber asli. Data ini terdiri dari informasi yang asli, objektif, dan dapat diandalkan, karena akan menjadi dasar untuk mengatasi suatu masalah. Data primer ini mungkin mencakup hasil dari wawancara dengan peserta, temuan survei, hasil tes, dan sumber serupa. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber aslinya. Data primer juga dikenal sebagai data asli atau data kontemporer.

Data utama dalam penelitian ini bersumber langsung dari video podcast akun YouTube Denny Sumargo, yang berfungsi sebagai data kunci yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan mendasar yang sedang diteliti. Materi ini terdiri dari video, ungkapan verbal, dan informasi yang diungkapkan dalam episode podcast Denny Sumargo.

## **2. Data Sekunder**

Data penelitian sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh atau diturunkan dari subjek penelitian atau sumber utama yang digunakan dalam studi tersebut. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan peningkatan bagi data primer. (Nasution, 2023:26) Data ini berasal dari buku, referensi, dan jurnal atau artikel yang

berkaitan dengan konsep kerjasama podcast seperti yang disajikan dalam podcast video Denny Sumargo.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik simak dan catat, yakni dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang terdapat dalam ujaran-ujaran atau percakapan antara Denny Sumargo sebagai host dari acara podcast miliknya, dengan tamunya yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh dari acara Denny Sumargo Podcast, sebuah acara diskusi santai yang diunggah di laman YouTube. Setelah menyimak keseluruhan pertuturan, teknik catat dilakukan peneliti untuk mencatat ujaran-ujaran atau tuturan baik dari host maupun tamu dalam acara podcast milik Denny Sumargo tersebut. Ujaran-ujaran yang dicatat ialah ujaran yang relevan bagi penelitian, yang mana didalamnya terdapat penggunaan maksim-maksim yang ya sesuai dengan prinsip kerja sama teori Grice.

Setelah mencatat ujaran-ujaran yang relevan (pendataan) selesai dilakukan, peneliti mengklasifikasikan ujaran-ujaran tersebut sesuai dengan bentuk-bentuk prinsip kerja sama yang terdiri dari maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. (Aditya, 2024)

Selain teknik simak dan catat, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi

dilakukan dengan mengamati video podcast Donasi Agus secara langsung untuk memperoleh data terkait prinsip kerja sama yang diterapkan dalam podcast tersebut. Setelah itu, dilakukan dokumentasi berupa pengambilan foto dan tangkapan layar (screenshot) dari video podcast sebagai bukti pendukung dan referensi dalam analisis. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai interaksi dan prinsip kerja sama yang terjadi dalam podcast Donasi Agus.

#### **D. Teknik Analisis data**

Mc. Millian dan Schumacher dalam *Research and Education* (2001:461), "*Inductive analysis means that categories and patterns emerge from the data rather than being imposed on data prior to data collection.*" Artinya, dalam penelitian induktif, data kategori yang diperoleh ditemukan setelah dilakukan pengeumpulan data terlebih dahulu.

Analisis data kualitatif adalah proses penelitian sistematis yang dimulai dengan pengumpulan data, diikuti dengan pemilihan data, kategorisasi, perbandingan, integrasi, dan interpretasi. Peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai pendekatan pengembangan berdasarkan keaslian mereka.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti bertujuan untuk mencapai hasil dalam bentuk barang, tetapi dalam penelitian

kualitatif, penekanan ditempatkan pada proses dan analisis data untuk memfasilitasi presentasi dan perumusan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, bertanggung jawab untuk pengumpulan data dan analisis selanjutnya yang mengarah pada kesimpulan. Oleh karena itu, proses pengumpulan data hingga perumusan kesimpulan sangat penting dalam metodologi penelitian kualitatif ini. Metode yang disarankan adalah mengikuti prosedur berikut, yang tetap cukup luas dalam esensinya., yakni (1) reduksi data, (2) display/penyajian data

### **1. Reduksi Data**

Pengurangan data melibatkan pemilihan data yang paling signifikan dari data yang kurang signifikan. Selama prosedur pengumpulan data, para peneliti akan secara sistematis mengumpulkan semua informasi yang relevan dengan subjek penelitian mereka. Namun demikian, peneliti harus membedakan data mana yang paling relevan dengan topik penelitian mereka dari informasi yang telah dikumpulkan. Prosedur ini disebut sebagai reduksi data. Peneliti harus melakukan reduksi data agar penulis dapat berkonsentrasi pada penarikan kesimpulan dari penelitian mereka.

Data didapatkan dari pertuturan yang sudah ditranskrip sebelumnya. Dari data yang diperoleh, peneliti

melihat konteks tuturan atau ujaran dalam menganalisis data. Setelah diketahui konteksnya, kemudian ialah menganalisis termasuk kedalam bentuk maksim apa yang terdapat dalam tuturan. Peneliti juga mendeskripsikan maksud dari tuturan yang terdapat dalam tuturan tersebut.

## **2. Penyajian Data**

Saat ini, para peneliti sangat terlibat dalam penyajian data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, menyadari bahwa peneliti kualitatif sering menghasilkan teks naratif. Sebuah tampilan adalah format yang menyampaikan informasi secara tematik kepada audiens. Data yang diperoleh dan diakui sebagai wacana tentang konsep kerja sama akan selanjutnya dikategorikan sesuai dengan maksim yang terkandung di dalamnya.

Maksim-maksim tersebut meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan (cara), serta gabungan dari beberapa maksim tersebut. Setelah data dianalisis, kemudian hasil penelitian disimpulkan. Pengambilan simpulan adalah proses analisis data pada tahap terakhir, dengan menyajikan hasil analisis data yang telah diperoleh. (Muhammad Hasan et al., 2023)

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman,

melibatkan perumusan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Hasil awal bersifat sementara dan akan direvisi jika bukti pendukung yang kuat tidak ditemukan pada fase pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang diambil pada fase awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dianggap dapat dipercaya. Akibatnya, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menangani perumusan masalah awal; namun, mereka juga mungkin gagal melakukannya, karena masalah dan perumusan dalam penelitian kualitatif tetap bersifat sementara dan berkembang selama kerja lapangan. (Sugiyono, 2023:134)

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mematuhi standar penyelidikan yang ketat. Setiap upaya penelitian kualitatif harus dilakukan untuk mengatasi tantangan serius, karena nilai temuan-temuannya sangat penting dan berharga. Selain itu, penelitian kualitatif sebagai instrumen metodologis harus digunakan untuk menangani masalah yang secara inheren dapat dianalisis secara kualitatif, dan harus sesuai dengan standar yang telah dijelaskan sebelumnya.

Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: (1) *credibility*; (2) *transferability*; (3)

*dependability*; dan (4) *confirmability*. Keempat kriteria itu memenuhi empat standar "*disciplined inquiry*" yaitu: *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality*. Keempat kriteria yang dipakai oleh para peneliti penganut paradigma kualitatif sebagaimana tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. *Credibility***

Kriteria ini memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan memiliki kebenaran, yang menunjukkan bahwa hasil penelitian kualitatif harus kredibel bagi pembaca yang cermat dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi selama proses pengumpulan data.

### **2. *Transferability***

Kriteria ini memastikan bahwa temuan penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diterapkan atau dipindahkan ke konteks lain, sehingga meningkatkan transferabilitas melalui deskripsi yang komprehensif (Moleong, 2005). Peneliti akan menyajikan temuan penelitian secara komprehensif dan teliti, menggambarkan konteks studi sambil membahas topik penelitian. Deskripsi komprehensif ini memberikan pembaca informasi yang diperlukan untuk memahami temuan peneliti.

Penting untuk diakui bahwa transferabilitas temuan penelitian adalah sebuah penyelidikan empiris yang tidak dapat ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Untuk menentukan transferabilitas penelitian, pengguna potensial harus membandingkan konteks studi asli dengan konteks penggunaan hasil yang dimaksudkan. Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan antara dua lingkungan yang sedang dipertimbangkan. Semakin banyak kesamaan antara kedua situasi, semakin dapat dipindahkan hasil penelitian tersebut. Penentuan transferabilitas terletak pada pengguna potensial dari temuan penelitian.

### 3. *Dependability*

Parameter ini dapat mengevaluasi kualitas metode penelitian kualitatif. Untuk menilai kualitas hasil penelitian kualitatif, seseorang harus mengevaluasi ketekunan peneliti dan keberadaan kesalahan. dalam (1) mengkonseptualisasikan rencana penelitian, (2) mengumpulkan data, dan (3) menginterpretasikan data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian yang ditulis.

Metode paling efektif untuk memastikan keandalan temuan penelitian adalah melalui penerapan pendekatan audit ketergantungan. Ini melibatkan meminta auditor independen untuk memeriksa aktivitas yang dilakukan

oleh peneliti, menggunakan catatan yang dikenal sebagai "jejak audit," bersama dengan data lapangan, catatan informasi, arsip, dan laporan penelitian yang dihasilkan oleh peneliti.

Apabila peneliti tidak membuat "audit trail" maka "*dependability audit*" tidak dapat dilakukan, sehingga hasil penelitian mungkin diragukan hasilnya.

#### **4. *Confirmability***

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian itu bermutu atau tidak. Jika "*dependability audit*" digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti sampai dapat membuahkan hasil penelitian, maka "*confirmability audit*" dapat dilakukan bersamaan dengan "*dependability audit*". Tetapi tekanan dari "*confirmability audit*" adalah berkaitan dengan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lain-lain dalam laporan penelitian didukung oleh materi-materi yang tersedia/digunakan dalam "audit trail". Apabila "*confirmability audit*" telah memutuskan bahwa hasil penelitian telah memenuhi keempat standar suatu penelitian (*truth value, applicability, consistency, dan neutrality*) maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sudah dapat diterima. Dengan kata lain bahwa hasil penelitian tersebut bermutu. (Hardani, 2020, p. 197)

#### **F. Tahap-Tahap penelitian**

Berikut adalah tahap-tahap yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam meneliti prinsip kerjasama kajian pragmatik dalam podcast:

1. Mendengarkan dan Menyimak Podcast

Peneliti mendengarkan dan menyimak dengan seksama podcast yang akan diteliti. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami konteks percakapan, identifikasi topik, serta memperhatikan bagaimana prinsip-prinsip kerjasama diterapkan dalam interaksi.

2. Mentranskrip Kata-kata atau percakapan (Transkripsi)

Setelah mendengarkan podcast, peneliti mentranskripsikan percakapan yang ada dalam podcast menjadi teks tertulis. Transkripsi ini meliputi percakapan yang terjadi antara narasumber dan host. Transkripsi mencakup seluruh percakapan atau bagian yang relevan dengan fokus penelitian, misalnya bagian yang mengandung prinsip-prinsip kerjasama.

3. Mengklasifikasi prinsip kerja sama dalam transkrip

Peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan kategori yang relevan dengan prinsip kerjasama. Klasifikasi bisa didasarkan pada prinsip-prinsip Grice (seperti prinsip kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara) atau teori pragmatik lainnya yang dianggap relevan. Proses klasifikasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi

bagaimana pembicara dalam podcast menerapkan prinsip-prinsip kerjasama.

#### 4. Analisis Pragmatik

Setelah klasifikasi, peneliti menganalisis bagaimana prinsip-prinsip kerjasama diterapkan dalam percakapan. Analisis ini melibatkan pengamatan apakah pembicara menerapkan atau menggunakan prinsip kerjasama.

#### 5. Penyimpulan dan Interpretasi

Peneliti menarik kesimpulan mengenai penerapan prinsip-prinsip kerjasama dalam podcast yang diteliti. Peneliti juga dapat memberikan interpretasi terkait konteks sosial, budaya, atau situasi yang mempengaruhi penerapan prinsip kerjasama tersebut. Penyimpulan ini menjadi dasar untuk menilai bagaimana prinsip-prinsip kerjasama berperan dalam interaksi podcast.